

Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia

Dinda Krisna¹; Sri Puji Astutik²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
dinda19.dk@gmail.com

Received 27 Mei 2021 | Revised 29 Mei 2021 | Accepted 25 Juli 2021

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari rasio-rasio keuangan (Likuiditas, Aktivitas dan Solvabilitas) terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis uji asumsi klasik, uji hipotesis menggunakan uji statistik yaitu uji t, uji F dan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio Likuiditas dan Solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan rasio Aktivitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R square sebesar 52,50% yang artinya bahwa variabel dependen (Profitabilitas) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas sebesar 52,50%, sedangkan sisanya 47,50% dipengaruhi oleh variabel lain selain ketiga variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Likuiditas; Aktivitas; Solvabilitas; Profitabilitas

Abstract

This study aims to determine the effect of financial ratios (Liquidity, Activity and Solvability) on Profitability in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is quantitative method. Samples in this study as many as 10 companies. This study uses multiple linear regression analysis and classic assumption test analysis, hypothesis test using statistical test the t test, F test and determination coefficient using SPSS assistance. The results showed that partially liquidity and solvability ratios had a significant influence on Profitability while activity ratios did not have a significant influence on Profitability. The coefesien determination test showed an R square value of 52.50% which means that dependent variables (Profitability) can be explained by independent variables namely Liquidity, Activity, and Solvability of 52.50%, while the remaining 47.50% is influenced by variables other than the three independent variables contained in this study.

Keywords: Liquidity; Activity; Solvability; Profitability

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu bentuk organisasi yang menjalankan berbagai aktivitas dengan harapan untuk mampu menyediakan produk atau jasa yang dapat dijual serta menghasilkan keuntungan dari setiap penjualannya. Dalam menjalankan bisnisnya perusahaan tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu memperoleh laba yang maksimal guna untuk mensejahterakan para pemegang saham. Dengan adanya laba yang terus dapat dihasilkan, perusahaan akan mampu membiayai seluruh kegiatannya. Laba

memiliki peranan yang sangat penting karena laba dapat memperlihatkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnisnya. Apabila perusahaan mendapatkan laba yang besar, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan. Keberhasilan yang diperoleh dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi bagi manajemen perusahaan.

Sub sektor farmasi merupakan perusahaan yang berfokus pada penelitian, pengembangan, serta pendistribusian obat-obatan. Dapat dikatakan bahwa perusahaan farmasi adalah perusahaan yang memproduksi obat-obatan. Industri farmasi termasuk sektor yang cukup potensial, dikarenakan obat-obatan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi banyak orang. Produk obat-obatan akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat karena fungsinya tidak hanya dapat menyembuhkan penyakit tetapi juga sebagai pencegahan serta meningkatkan kesehatan tubuh.

Pengukuran kinerja keuangan perlu dilakukan oleh perusahaan untuk melihat bagaimana kemampuan manajemen dalam menghasilkan profit bagi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangannya. Analisa laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan dari waktu ke waktu. Alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio yang biasa digunakan adalah rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, sedangkan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dapat dikatakan perusahaan tersebut illikuid. Nilai rasio likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar hutang jangka pendeknya. Namun nilai likuiditas yang selalu tinggi tidak selalu baik bagi profitabilitas.

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitya. Rasio aktivitas dapat menunjukkan seberapa efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar rasio maka semakin baik karena menunjukkan bahwa aktiva dapat cepat berputar dan menghasilkan keuntungan.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Solvabilitas dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin besar rasio ini maka akan semakin tinggi pula resiko yang dihadapi oleh perusahaan karena beban bunga yang akan ditanggung.

Salah satu cara untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan apakah baik atau buruk dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas perusahaannya. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Berikut ini adalah rata-rata Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt Assets Ratio dan Return On Assets pada perusahaan Sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 1. Rata-Rata CR, TATO, DAR dan ROA

No	Variabel	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	<i>Current Ratio</i>	320.16	356.34	321.35	239.77	305.92
2.	<i>Total Assets Turnover</i>	1.22	1.23	1.16	0.99	0.97
3.	<i>Debt Assets Ratio</i>	37.63	36.53	38.48	41.58	37.33
4.	<i>Return On Assets</i>	9.77	9.77	9.27	16.64	8.17

Sumber : Data Diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi dari *Current Ratio* terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 356,34% dan untuk rata-rata terendah terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 305,92%. Hasil menunjukkan bahwa selama tahun 2015 hingga tahun 2019 nilai *Current Ratio* cenderung berfluktuatif.

Dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi dari *Total Assets Turnover* terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,16 dan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,97. Hasil menunjukkan bahwa selama tahun 2015 hingga tahun 2019 nilai *Total Assets Turnover* cenderung mengalami penurunan.

Dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi dari *Debt Assets Ratio* terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 41,58% dan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 37,33%. Hasil menunjukkan bahwa selama tahun 2015 hingga tahun 2019 nilai *Debt Assets Ratio* cenderung berfluktuatif.

Dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi dari *Return on Assets* terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 16,64% dan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 8,17%. Hasil menunjukkan bahwa selama tahun 2015 hingga tahun 2019 nilai *Return on Assets* cenderung mengalami penurunan.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:128) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Semakin tinggi rasio berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditor. Menurut Utama dan Muid (2014) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya serta melunasi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya.

Rasio Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus untuk mencari *Current Ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi tidak selalu menguntungkan bagi perusahaan. Menurut Yudianta (2013 : 75) *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profitabilitas, dikarenakan terdapat kelebihan pada aktiva lancar yang menyebabkan dana tidak berputar dan mengalami pengangguran. Hal ini dibuktikan melalui penelitian dari Hasmirati dan Akuba (2019) yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012:172) rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Sartono (2011:114) rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan aset yang dimiliki guna untuk memperoleh keuntungan.

Rasio Aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk meningkatkan volume penjualan yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan. Rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* yaitu:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1$$

Semakin tinggi perputaran *Total Assets Turnover* menunjukkan penggunaan aset perusahaan digunakan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan keuntungan. Tingginya perputaran *Total Assets Turnover* sangat penting bagi perusahaan, dikarenakan dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan melalui penelitian dari Amrita, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio Solvabilitas

Menurut Sumarni dan Suprihanto (2014:331) solvabilitas suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang jika suatu saat perusahaan dilikuidasikan. Menurut Sartono (2011:114) rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya.

Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan Debt Assets Ratio. Debt Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar hutang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Rumus untuk mencari Debt Assets Ratio yaitu:

$$\text{Debt Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Debt Assets Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang berasal dari hutang. Semakin tinggi *Debt Assets Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini dapat menurunkan kinerja perusahaan. Utang yang terlalu tinggi cenderung dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Dalam *Pecking Order Theory* perusahaan lebih menyukai *internal financing* yaitu pendanaan dari hasil operasi perusahaan berupa laba ditahan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka proporsi pinjaman semakin menurun (Wikartika dan Fitriyah, 2018). Hal ini dibuktikan melalui penelitian dari Thoyib, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

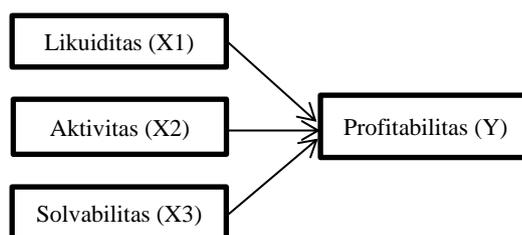
Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:196) profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur untuk keberhasilan perusahaan. Menurut Sumarni dan Suprihanto (2014:332) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan atau investasi. Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan kemampuan manajemen dalam mendapatkan laba dari hasil penjualan.

Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan Return On Assets. Return On Assets merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Rumus untuk mencari Return On Assets yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini:

H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan subsektor Farmasi

H2 : Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan subsektor Farmasi

H3 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan subsektor Farmasi.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, dimana semua populasi digunakan menjadi sampel yaitu 10 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil regresi yang tepat, perlu dilakukannya uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang tidak bias.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal yaitu melalui uji kolmogorov smirnov dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Likuiditas	Aktivitas	Solvabilitas	Profitabilitas
Normal Parameters ^{a,b}	N	49	49	49	49
	Mean	312.2098	1.1265	38.9108	9.0622
Most Extreme Differences	Std. Deviation	184.56541	.27843	20.84646	6.18170
	Absolute	.142	.133	.172	.118
	Positive	.142	.064	.172	.118
Kolmogorov-Smirnov Z	Negative	-.124	-.133	-.106	-.066
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.991	.932	1.206	.824
		.280	.350	.109	.506

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan data tabel diatas, dimana nilai Asymp. Sig (2-tailed) seluruh variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data tersebut memenuhi asumsi berdistribusi normal atau telah memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui atau mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat salah satunya

dari nilai tolerance $> 0,10$ dan variance inflation factor (VIF) < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.381	3.489		2.115	.040		
	Likuiditas	.012	.004	.361	2.757	.008	.614	1.628
	Aktivitas	2.713	2.312	.122	1.174	.247	.973	1.028
	Solvabilitas	-.132	.039	-.447	-3.373	.002	.602	1.662

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan data tabel diatas diperoleh bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk dapat mengetahui apakah ada atau tidak autokorelasi, adalah dengan menggunakan Uji Durbin Weston (DW). Adapun dapat dilihat batas nilai dari metode Durbin Watson sebagai berikut: 1.) Jika nilai D-W diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif. 2.) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. 3.) Jika nilai D-W dibawah -2 maka ada autokorelasi positif.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.525	.494	4.39830	2.364

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh yaitu 2,364 yang berarti termasuk pada kriteria yang kedua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat diuji melalui metode Rank Spearman. Dengan menggunakan pengujian ini untuk mengetahui atau mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			Likuiditas	Aktivitas	Solvabilitas	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Likuiditas	Correlation Coefficient	1.000	.050	-.734**	.139
		Sig. (2-tailed)	.	.732	.000	.341
		N	49	49	49	49
	Aktivitas	Correlation Coefficient	.050	1.000	.162	-.033
		Sig. (2-tailed)	.732	.	.267	.824
		N	49	49	49	49
	Solvabilitas	Correlation Coefficient	-.734**	.162	1.000	-.121
		Sig. (2-tailed)	.000	.267	.	.409
		N	49	49	49	49
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.139	-.033	-.121	1.000
		Sig. (2-tailed)	.341	.824	.409	.
		N	49	49	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) untuk setiap variabel bebas (Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas) memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada semua variabel bebas tidak mempunyai korelasi yang signifikan terhadap residual. Maka dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang diperoleh pada penelitian ini telah memenuhi asumsi klasiknya yaitu memenuhi multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi dan normalitas datanya untuk semua variabel.

Uji Statistik

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh Likuiditas (X1), Aktivitas (X2), dan Solvabilitas (X3) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y) perusahaan subsektor farmasi.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.381	3.489		2.115	.040
Likuiditas	.012	.004	.361	2.757	.008
Aktivitas	2.713	2.312	.122	1.174	.247
Solvabilitas	-.132	.039	-.447	-3.373	.002

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,381 + 0,012 X1 + 2,713 X2 + (-0,132) X3 + e$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 7,381 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Likuiditas, Aktivitas dan Solvabilitas di asumsikan bernilai nol (0) maka nilai Profitabilitas adalah sebesar 7,381.

2. Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas sebesar 0,012 dengan arah positif menunjukkan apabila nilai Likuiditas meningkat sebesar satu-satuan maka akan meningkatkan nilai Profitabilitas sebesar 0,012 atau sebesar 1,2% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel Aktivitas sebesar 2,713 dengan arah positif menunjukkan apabila nilai Aktivitas meningkat sebesar satu-satuan maka akan meningkatkan nilai Profitabilitas 2,713 atau sebesar 271,3% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel Solvabilitas sebesar -0,132 dengan arah hubungan negatif menunjukkan apabila nilai Solvabilitas meningkat sebesar satu-satuan maka akan menurunkan nilai Profitabilitas sebesar -0,132 atau sebesar -13,2% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Selain itu uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Dari pengolahan data, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.381	3.489		2.115	.040
Likuiditas	.012	.004	.361	2.757	.008
Aktivitas	2.713	2.312	.122	1.174	.247
Solvabilitas	-.132	.039	-.447	-3.373	.002

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

1. Nilai t hitung untuk variabel Likuiditas adalah 2,757 dan t tabel diketahui sebesar 2.014 ($2,757 > 2.014$) dengan nilai signifikan sebesar 0.008 (Sig. $0.008 < 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
2. Nilai t hitung untuk variabel Aktivitas adalah 1,174 dan t tabel diketahui sebesar 2.014 ($1,174 < 2.014$) dengan nilai signifikan sebesar 0.247 (Sig. $0,247 > 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
3. Nilai t hitung untuk variabel Solvabilitas adalah -3,373 dan t tabel diketahui sebesar 2.014 ($-3,373 < -2.014$) dengan nilai signifikan sebesar 0.002 (Sig. $0.002 < 0.05$) Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan semua variabel independen yaitu Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas. Untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel bebas yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi hasil output SPSS dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)**ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	963.715	3	321.238	16.606	.000 ^a
Residual	870.528	45	19.345		
Total	1834.243	48			

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Profitabilitas.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.525	.494	4.39830	2.364

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari data tabel diatas dapat diketahui hasil analisis regresi menunjukkan nilai R square sebesar 52,50% yang artinya bahwa variabel dependen (Profitabilitas) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas sebesar 52,50%, sedangkan sisanya 47,50% dipengaruhi oleh variabel lain selain ketiga variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil uji parsial variabel rasio Likuiditas menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,757 dan t tabel diketahui sebesar 2.014 ($2,757 > 2.014$) dengan nilai signifikan sebesar 0.008 (Sig. $0.008 < 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan modal kerja yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa apabila nilai Likuiditas meningkat maka Profitabilitas juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ariani dan Bati (2018) serta Utama dan Muid (2014) yang menyatakan bahwa Likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil uji parsial variabel rasio Aktivitas menunjukkan bahwa t hitung sebesar 1,174 dan t tabel diketahui sebesar 2.014 ($1,174 < 2.014$) dengan nilai signifikan sebesar 0,247 (Sig. $0,247 > 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial rasio Aktivitas

tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Rasio Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, diduga disebabkan karena perusahaan belum menggunakan aktivitynya secara maksimal dalam melaksanakan kegiatan penjualannya untuk mendapatkan keuntungan. Arah pengaruh hubungan yang positif menunjukkan bahwa rasio Aktivitas yang meningkat cenderung membuat Profitabilitas juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Iskarisma (2017) dan Yasin (2013) yang menyatakan bahwa rasio Aktivitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Hasil uji parsial variabel rasio Solvabilitas menunjukkan bahwa t hitung sebesar $-3,373$ dan t tabel diketahui sebesar $2,014$ ($-3,373 > 2,014$) dengan nilai signifikan sebesar $0,002$ (Sig. $0,002 < 0,05$) Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan adanya arah hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa apabila nilai Solvabilitas meningkat maka Profitabilitas akan mengalami penurunan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan aset lebih banyak dibiayai oleh hutang sehingga akan mengakibatkan semakin besar tanggungan perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak kreditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nurhikma (2019) dan Ariani dan Bati (2018) yang menyatakan bahwa Solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Diketahui hasil analisis regresi menunjukkan nilai R square sebesar $52,50\%$ yang artinya bahwa variabel dependen (Profitabilitas) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas sebesar $52,50\%$, sedangkan sisanya $47,50\%$ dipengaruhi oleh variabel lain selain ketiga variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D., & Bati. (2018). pengaruh CR, DER dan DAR terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. P-ISSN. <http://economac.pjj.unp.ac.id/index.php/economac/article/view/93/52>
- Hasmirati dan Alfin Akuba. 2019. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Universitas Ichsan Gorontalo
- Iskarisma, E. (2017). Pengaruh Current Ratio , Total Asset Turnover , Inventory Turnover , Debt To Equity Ratio Dan Umur Perusahaan Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015'. Naskah Publikasi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- M.Thoyib, Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi, dan Melin M.A. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets

- Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Nurhikma. 2019. Pengaruh Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Universitas Negeri Makassar.
- Rahmah, A. M., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, 4(1), 8.
- Sartono, Agus. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE. Yogyakarta.
- Sumarni, Murti dan John Suprihanto. 2014. Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan) edisi 6. Liberty Yogyakarta.
- Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 2(2), 16–27. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.541>
- Utama, Alfarizi Cahya, dan Abdul Muid. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012. Jurnal. Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Wikartika, I., & Fitriyah, Z. (2018). Pengujian Trade Off Theory dan Pecking Order Theory di Jakarta Islamic Index. BISMA (Bisnis Dan Manajemen), 10(2), 90. <https://doi.org/10.26740/bisma.v10n2.p90-101>
- Yasin, F. (2012). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Laba (studi empiris pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Influences Of Current Ratio).
- Yudiana, Fetria Eka. 2013. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Medan: Penerbit Ombak.